

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer (dasar) setiap manusia. Setiap orang membutuhkan tempat tinggal untuk bertahan hidup dan melindungi diri dari kondisi lingkungan luar seperti hujan dan panas matahari. Merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menjamin setiap masyarakat memiliki tempat tinggal layak huni. Kondisi ini memaksa penduduk kota, biasanya dari kelompok berpenghasilan rendah (MBR), untuk membangun tempat penampungan sendiri, yang sering dikategorikan sebagai pemukiman kumuh dan ilegal. Situasi ini tentu menyebabkan kualitas hidup yang buruk, serta kerusakan lingkungan sekitarnya (Larasati, 2003). Hal tersebut juga terdapat di Kota Semarang, terdapat 10.942 jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) di Kota Semarang pada tahun 2021, namun hanya 1.641 rumah tidak layak huni (RTLH) yang menjadi prioritas pemerintah Kota Semarang yang akan diperbaiki pada tahun 2021 (Disperkim Kota Semarang, 2021).

Proses menjalani hidup di permukiman vertikal sangat berbeda dengan horizontal. Masyarakat yang tinggal di hunian vertikal harus bisa hidup berdampingan dengan beragam jenis agama, budaya dan kebiasaan masing-masing penghuni lainnya (Purwaningsih, 2016). Hunian vertikal memiliki ruang atau bagian yang harus digunakan secara bersama-sama dan saling merawat dan menjaga fasilitas umum. Selain itu, sesama penghuni harus saling menciptakan lingkungan tempat tinggal yang harmonis baik tetangga samping kiri dan kanan, atau tetangga atas dan bawah. Oleh karena itu, setiap penghuni yang tinggal di rusunawa atau hunian vertikal harus bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal tersebut (Syaifuddin et al., 2015).

Perubahan pola hidup dari tempat tinggal horizontal menjadi vertikal memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan adaptasi atau penyesuaian.

Waktu yang diperlukan akan berbeda-beda setiap individu, tergantung tingkat penyesuaian yang dilakukan. Bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan oleh penghuni rusunawa meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) penyesuaian terhadap ruangan yang terbatas (sempit); (2) kebutuhan sosial; (3) tata kondisi ruang; (4) keterbatasan ruang privasi dan (5) estetika ruang (Afandi, 2017). Adaptasi harus dilakukan oleh penghuni rusunawa dikarenakan terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara rumah vertikal dan horizontal. Salah satunya yaitu terdapat batasan ruang gerak antara sesama penghuni kamar rusunawa. Hal tersebut disebabkan karena unit hunian rusunawa yang saling berdempet dan bertingkat serta bentuk hunian yang dibedakan oleh lantai dan blok (Sugiharto, 2015).

Salah satu rumah susun sewa (rusunawa) yang dibangun di Kota Semarang adalah rusunawa Kaligawe yang mulai ditempati pada tahun 2010. Rusunawa Kaligawe terdapat di kelurahan Kaligawe yang merupakan salah satu wilayah sub-urban di Kota Semarang. Kawasan tersebut mengalami permasalahan kekurangan lahan permukiman yang layak huni. Sebelum pembangunan rusunawa kaligawe dilaksanakan, terdapat permasalahan di bidang tata guna lahan yaitu terdapat permukiman liar di bantaran Sungai Banjir Kanal Timur. Permukiman liar tersebut menyebabkan timbulnya kawasan kumuh dikarenakan bangunan yang dibangun seadanya tanpa memperhatikan sistem sanitasi yang baik (Elisa Berliana & Pujiati, 2018).

Berawal dari permasalahan tersebut, maka pemerintah Kota Semarang merencanakan melakukan pembangunan Rusunawa Kaligawe. Jenis bangunan ini dikembangkan sebagai solusi alternatif untuk perumahan masyarakat, terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah (*MBR*) (Octavionesti et al., 2017). Menurut data dari UPTD Rumah Susun Kota Semarang, Rusunawa Kaligawe berdiri di atas lahan milik pemerintah Kota Semarang seluas 24 hektar. Rusunawa Kaligawe terdiri dari 7 (tujuh) twin blok yaitu Blok A – Blok G. Rusunawa Kaligawe menyediakan 288 unit tipe 21 dan 396 unit tipe 24. Sehingga Rusunawa Kaligawe menyediakan 684 hunian layak huni untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Penghunian dan Persewaan Atas Rumah Sewa Milik Pemerintah Kota Semarang, bahwa penghuni rusunawa untuk tipe 21 m<sup>2</sup> yaitu maksimal 4 anggota keluarga dan untuk tipe 24 m<sup>2</sup> maksimal dihuni oleh 6 anggota keluarga. Hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan keputusan menteri permukiman dan prasarana wilayah nomor 403/KPTS/M/2002 tentang pedoman teknis pembangunan rumah sederhana sehat, bahwa ambang batas ruang gerak seseorang di dalam hunian yaitu minimal 7, 2 m<sup>2</sup>/jiwa. Sehingga seharusnya hunian tipe 21 m<sup>2</sup> dihuni maksimal oleh 3 orang dan hunian tipe 24 m<sup>2</sup> dihuni maksimal 4 orang dengan syarat usia anak masih kecil. Unit hunian Rusunawa Kaligawe dengan tipe 21 m<sup>2</sup> apabila dihuni oleh 4 orang, maka ruang gerak satu orang yaitu 5,24 m<sup>2</sup>/jiwa dan hunian tipe 24 m<sup>2</sup> apabila dihuni maksimal oleh 6 orang maka ruang gerak satu orang yaitu 4 m<sup>2</sup>/jiwa. Ruang gerak tersebut semakin berkurang apabila terdapat banyak perabot di dalam hunian. Sehingga hunian yang sempit tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman menempati hunian tersebut. Sehingga terdapat permasalahan terkait hal peraturan penghunian rumah susun sederhana sewa di Kota Semarang, khususnya yang ditemukan di Rusunawa Kaligawe.

Kriteria perencanaan khusus untuk hunian rumah negara menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tahun 2007 dapat dirincikan sebagai berikut: (1) terdiri dari satu ruang tamu (2) terdiri dari dua ruang tidur (3) terdiri dari satu kamar mandi/WC (4) terdiri dari satu ruang makan/keluarga (5) terdiri dari ruang dapur dan cuci, dengan total luas unit secara keseluruhan adalah 36 m<sup>2</sup>. Jika keterangan tersebut dibandingkan dengan kondisi yang ada di lapangan, maka terdapat perbedaan jumlah ruang/kamar tidur yang ada di Rusunawa Kaligawe. Proses adaptasi masyarakat yang tinggal di rusunawa juga dipengaruhi oleh luas ruangan yang ditempati. Jika ruangan yang disediakan terbatas maka akan terdapat ruangan yang digunakan dengan fungsi ganda. Sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas (Syaiyuddin et al., 2015).

Berawal dari melihat kondisi di Rusunawa Kaligawe Semarang ini, penulis tertarik untuk mengadakan pengamatan tentang “**Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Kaligawe di Kota Semarang**” dengan tujuan untuk

menemukan bentuk adaptasi spasial penghuni rumah susun sewa Kaligawe dari konsep tempat tinggal horizontal menjadi vertikal. Serta untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan apa saja yang telah dilakukan agar kondisi spasial rusunawa memberikan kenyamanan untuk ditinggali oleh penghuni.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), mengakibatkan masyarakat belum mampu memiliki tempat tinggal layak huni, sehingga menimbulkan permukiman liar. Mengenai hal tersebut, pemerintah memberikan solusi dengan pembangunan Rumah Susun Sewa (Rusunawa) agar masyarakat dapat memiliki tempat tinggal dengan biaya yang terjangkau. Salah satunya di Kota Semarang yaitu terdapat rusunawa Kaligawe yang dibangun untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Dibalik solusi yang diberikan pemerintah, namun terdapat sisi lain yang hingga kini masih dilakukan oleh masyarakat agar bisa hidup dengan nyaman di rusunawa, yaitu adaptasi spasial. Kebiasaan hidup di lingkungan tempat tinggal horizontal, mengakibatkan masyarakat perlu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal vertikal. Penelitian ini akan melihat dan menemukan bentuk adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni rusunawa Kaligawe untuk tetap bertahan di lingkungan tempat tinggal vertikal. Adaptasi spasial dilihat berdasarkan dua ruang, yaitu ruang privat (kamar masing-masing penghuni) dan ruang komunal/ ruang yang digunakan secara bersama-sama oleh penghuni rusunawa. Berdasarkan latar belakang yang ada, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini secara umum yaitu, “Bagaimana bentuk adaptasi spasial penghuni rumah susun sewa (rusunawa) Kaligawe di Kota Semarang?”

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni rumah susun sewa (rusunawa) Kaligawe, Kota Semarang.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar

dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini antara lain:

1. Identifikasi ruang yang terdapat di Rusunawa Kaligawe.
2. Identifikasi aktivitas keseharian penghuni Rusunawa Kaligawe dalam menggunakan ruang privat dan ruang komunal.
3. Menemukan bentuk adaptasi spasial penghuni Rusunawa Kaligawe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa proposisi-proposisi atau konsep teoritis yang bermanfaat bagi pengembangan teori perencanaan wilayah perkotaan pada umumnya, dan teori adaptasi spasial di rusunawa pada khususnya. Pemahaman terkait adaptasi spasial ini dapat memberikan gambaran terkait konsep perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan di Rusunawa Kaligawe kedepannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Masyarakat Penghuni Rusunawa**

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat penghuni Rusunawa Kaligawe untuk memberikan pemahaman mengenai adaptasi spasial di rumah susun sewa dan memberikan masukan terhadap bentuk adaptasi spasial nantinya berdasarkan hasil temuan di lapangan.

#### **b) Bagi Instansi**

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi institusi/dinas terkait, dalam hal ini Pemerintah Kota Semarang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta pengelola rusunawa Kaligawe dalam membentuk dan menerapkan kebijakan yang tepat untuk Rusunawa Kaligawe.

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

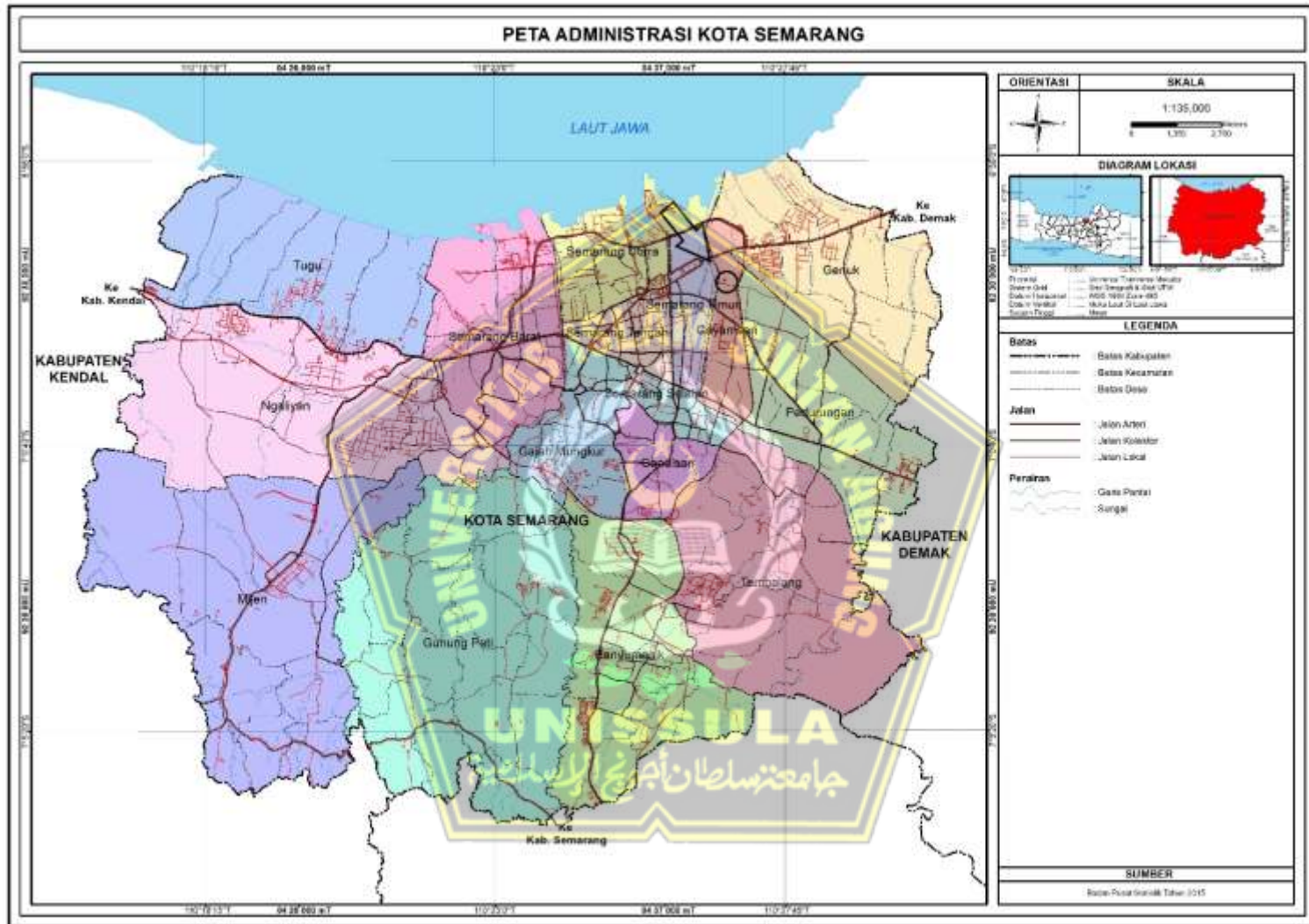
Materi yang akan dikaji pada studi mengenai bentuk adaptasi spasial pada penghuni Rusunawa Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Russell & Moffatt, 2001). Menurut Russel dan Moffatt (2001) terdapat tiga strategi konsep kemampuan adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni terhadap ruang tempat tinggal. Tiga aspek adaptasi spasial tersebut adalah sebagai berikut:

- a) **Fleksibilitas**, yaitu memungkinkan melakukan perubahan kecil dalam perencanaan ruang dengan tujuan untuk menambah kenyamanan dalam menempati ruang yang ditempati.
- b) **Konvertibilitas**, yaitu penghuni melakukan perubahan penggunaan atau merubah fungsi di dalam ruang.
- c) **Ekspondibilitas**, yaitu menambah ruang baru sebagai alternatif dari kekurangan ruang yang dialami.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi ini adalah Rusunawa Kaligawe di Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Secara administrasi lokasi studi di Rusunawa Kaligawe dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Jalan Sawah Besar 13
- Sebelah Timur : Jalan Tol Tanjung Mas - Srandol
- Sebelah Selatan : Jalan Banjir Kanal
- Sebelah Barat : Pasar Waru



**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Kota Semarang**  
*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015*

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di peta berikut:



**Gambar 1.2**  
**Peta Satellite Kelurahan Kaligawe**  
*Sumber: Google Earth, 2021*



## 1.6 Keaslian Penelitian

Berikut ini dipaparkan review atas beberapa penelitian terdahulu sebagai masukan dan sekaligus unsur pembanding bagi penelitian ini.

**Tabel I.1 Keaslian Penelitian Berdasarkan Kesamaan Fokus**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
1	Ernawati Purwaningsi, Tukiran, Sri Rum Gitarsih	Penyesuaian Diri Penghuni Rumah Susun Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal	Mengetahui cara penghuni untuk mendapatkan hunian rumah susun; mengetahui dan menganalisis penyesuaian diri penghuni rumah susun terhadap lingkungan tempat tinggal; Mengetahui dan menganalisis motivasi penghuni untuk memperoleh tempat tinggal setelah selesai jangka waktu tinggal di rumah susun.	Menggunakan metode pendekatan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Adaptasi berdasarkan <i>adjustment</i> , adaptasi <i>reaction</i> dan <i>wothdrawal</i>	Bentuk penyesuaian diri yang terdapat di hunian rumah susun Cokrodirjan adalah adaptasi by <i>adjustment</i> dan <i>reaction</i> .	Jurnal Majalah Geografi Indonesia Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, tahun 2011
2	Syaifuddin Zuhri, Imam Ghozali,	Adaptasi Ruang Terhadap	Untuk memahami latar belakang	Menggunakan metode	Karakteristik penghuni berdasarkan	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Envirotek vol. 9 no.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
	Heru Subiyantoro	Perilaku Penghuni Pada Rumah Susun Penjaringansari Surabaya	terbentuknya sebuah ruang yang terjadi setelah proses adaptasi penghuni terhadap ruang saat penghunian berlangsung pada obyek studi.	deskriptif eksploratoris	perilaku domestik, ekonomi, dan sosial.	bahwa terdapat perubahan perilaku terjadinya ruang pada penghuni rumah susun.	Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Tahun 2015
3	Dewi Sri Azizah Utami	Studi Tentang Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Akibat Relokasi Pasar Ikan Ke Rusunawa Rawa Bebek	Untuk melihat bagaimana proses adaptasi yang dilakukan yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan struktur sosial masyarakat terhadap perubahan akibat relokasi pasar ikan rawa bebek.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian sebanyak tujuh informan dari data yang diperoleh melalui wawancara	Adaptasi lingkungan fisik, Adaptasi lingkungan social dan adaptasi struktur social masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi yang terjadi adalah masyarakat eks Pasar Ikan di Rusunawa Rawa Bebek merubah beberapa pola hidupnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	Skripsi Program Studi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018
4	Rizka Irwani Agus	Adaptasi Penghuni	Untuk menguraikan	Metode yang digunakan	Adaptasi persepsi,	Penghuni rumah susun	Skripsi Program Studi Teknik

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
		Terhadap Bentuk Fisik Rumah Susun Sederhana (Studi Kasus: Rumah Susun Bendungan Hilir II)	perubaha-perubahan gaya hidup yang dialami oleh penghuni rumah susun dalam mengadaptasi gaya hidup di hunian vertikal.	adalah studi literature dan studi lapangan	adaptasi fisik, adaptasi sosial	mengalami banyak perubahan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor fisik maupun faktor sosial masing-masing penghuni	Arsitektur Universitas Indonesia Tahun 2011
5	Nur Hayati	Adaptasi Spasial pada Penghuni Rusunawa Buring Malang	Mengetahui adaptasi spasial penghuni rusunawa Buring Malang	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi	Adaptasi berdasarkan fleksibilitas, konvertibilitas dan ekspansi	Informan menunjukkan adaptasi spasial pada aspek fleksibilitas dan konvertibilitas.	Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Tahun 2019
6	Egi Sugiharto	Strategi Adaptasi Penghuni Rumah Susun dan Masyarakat Sekitarnya dalam Perolehan Air di Kelurahan	Mendeskrripsikan strategi adaptasi yang dilakukan dalam perolehan air di rumah susun kelurahan Menanggal, kota Surabaya	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Adaptasi berdasarkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat dan adaptasi berdasarkan kondisi sumber daya air	Strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan air seperti air jerigen untuk memenuhi kebutuhan memasak, mencuci dan mandi	Skripsi Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Tahun 2015

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
		Menanggal, Kota Surabaya					

Sumber: Hasil Kajian Penyusun, 2021

**Tabel I.2 Keaslian Penelitian Berdasarkan Kesamaan Lokus**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
1	Megy Utya Khairunisa, Nany Yuliasuti	Penilaian Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan Di Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang	Mengidentifikasi kualitas sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada	Kualitas sarana lingkungan dan kualitas prasarana lingkungan Rusunawa Kaligawe	Ketersediaan prasarana di Kawasan Rusunawa Kaligawe sudah dapat memenuhi kebutuhan penghuni, namun melihat kualitas prasarana tersebut berada dalam kondisi yang perlu adanya peningkatan kualitas.	Jurnal Riptek Vol. 12, No. I, Tahun 2018 Hal. 25-36
2	Alva Ayu Octavionesti, Fadjar Hari Mardiansjah	Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Pembangunan Rusunawa:	Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini	Biaya Sewa dan Biaya Lainnya, Kenyamanan Pemukiman, Pengorganisasian Penghuni	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penghuni rusunawa	Jurnal Riptek Vol. II, No. 1, Tahun 2017 Hal. 41-56

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
		Studi Kasus Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang	program pembangunan rumah susun sewa sebagai salah satu bentuk kebijakan penanganan kawasan kumuh sehingga dapat menjadikan masukan kepada pembuat dan pelaksana kebijakan	yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer dari para penghuni Rusunawa Kaligawe dengan menggunakan kuesioner.	Rusunawa, Pengelolaan Rusunawa	merasa bahwa rusunawa memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan tempat tinggal sebelumnya.	
3	Zuyyina Laksita Dewi, Nany Yuliasuti	Pemanfaatan Ruang Bersama di Rusunawa Kaligawe, Semarang	Mengetahui pola pemanfaatan ruang-ruang bersama yang ada di Rusunawa Kaligawe sebagai wadah interaksi sosial dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemanfaatan ruang-ruang bersama.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis faktor dengan sampel 126 unit rumah tangga. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik	Pemanfaatan ruang bersama <i>indoor</i> dan pemanfaatan ruang bersama <i>outdoor</i>	Pola pemanfaatan ruang bersama menunjukkan bahwa ruang yang dekat dengan hunian warga, seperti selasar depan hunian (koridor) lebih sering dikunjungi dan digunakan untuk berinteraksi sedangkan ruang bersama	Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 4, 2015, 181-190

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Sumber
				analisis dekriptif komparatif		yang terletak di lantai dasar kurang diminati.	

Sumber: Hasil Kajian Penyusun, 2021

Penelitian ini dilakukan di Rusunawa Kaligawe Kota Semarang yang sudah beroperasi selama 10 tahun semenjak tahun 2010. Subjek penelitian yang diteliti yaitu penghuni yang sudah menempati Rusunawa Kaligawe hampir 10 tahun mulai dari tahun 2010 hingga sekarang. Kriteria penentuan responden dengan jangka waktu tersebut menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti penghuni rusunawa dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu dibawah 5 tahun. Penentuan kriteria subjek penelitian yaitu dalam hal ini penghuni rusunawa Kaligawe menjadi menarik dikarenakan muncul pertanyaan, apakah dalam waktu yang cukup lama tersebut penghuni rusunawa Kaligawe sudah bisa beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan tempat tinggal vertikal atau masih terdapat keinginan untuk pindah ke lingkungan tempat tinggal horizontal. Jika penghuni rusunawa selama 10 tahun tersebut sudah bisa sepenuhnya beradaptasi, maka pembangunan hunian vertikal di Indonesia akan menjadi hal biasa, tentunya akan lebih baik dengan adanya masukan yang akan diberikan oleh penghuni rusunawa yang sudah 10 tahun menempati rusunawa Kaligawe. Parameter yang akan diteliti yaitu menggunakan teori adaptasi spasial (Russell & Moffatt, 2001), yang terdiri dari fleksibilitas, konvertibilitas dan ekspandibilitas. Berikut merupakan matriks *state of the art* berdasarkan kesamaan tema penelitian dan berdasarkan kesamaan lokasi pelitian untuk melihat persamaan dan pembeda dari penelitian terdahulu.

**Tabel I.3 Matrik State of the Art Berdasarkan Kesamaan Tema Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Lokus
1	Ernawati Purwaningsih, Tukiran dan Sri Rum Gitarsih, 2011	Penyesuaian Diri Penghuni Rumah Susun Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal	X	X	X	Rumah Susun Cokrodirjan
2	Syaifuddin Zuhri, Imam Ghozali, Heru Subiyantoro, 2015	Adaptasi Ruang Terhadap Perilaku Penghuni Pada Rumah Susun Penjaringansari Surabaya	X	X	X	Rumah Susun Penjaringansari Surabaya
3	Dewi Sri Azizah Utami, 2018	Studi Tentang Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Akibat Relokasi Pasar Ikan Ke Rusunawa Rawa Bebek	X	✓	X	Relokasi Pasar Ikan ke Rusunawa Rawa Bebek
4	Rizka Irwani Agus, 2011	Adaptasi Penghuni Terhadap Bentuk Fisik Rumah Susun Sederhana (Studi Kasus: Rumah Susun	X	✓	X	Rumah Susun Bendungan Hilir II)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Lokus
		Bendungan Hilir II)				
5	Nur Hayati, 2019	Adaptasi Spasial pada Penghuni Rusunawa Buring Malang	✓	✓	X	Rusunawa Buring Malang
6	Egi Sugiharto, 2015	Strategi Adaptasi Penghuni Rumah Susun dan Masyarakat Sekitarnya dalam Perolehan Air di Kelurahan Menanggal, Kota Surabaya	X	✓	X	Rumah Susun dan Masyarakat Sekitarnya dalam Perolehan Air di Kelurahan Menanggal, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Kajian Penyusun, 2021

Keterangan:

✓ : Memiliki Kesamaan

X : Tidak Memiliki Kesamaan

**Tabel I.4 Matrik State of the Art Berdasarkan Kesamaan Lokus Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Lokus
1	Megy Utya Khairunisa, Nany Yuliasuti	Penilaian Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan Di Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang	X	X	X	✓



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Variabel Penelitian	Lokus
2	Alva Ayu Octavionesti, Fadjar Hari Mardiansjah	Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Pembangunan Rusunawa: Studi Kasus Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang	X	X	X	✓
3	Zuyyina Laksita Dewi, Nany Yuliasuti	Pemanfaatan Ruang Bersama di Rusunawa Kaligawe, Semarang	X	X	X	✓

Sumber: Hasil Kajian Penyusun, 2021

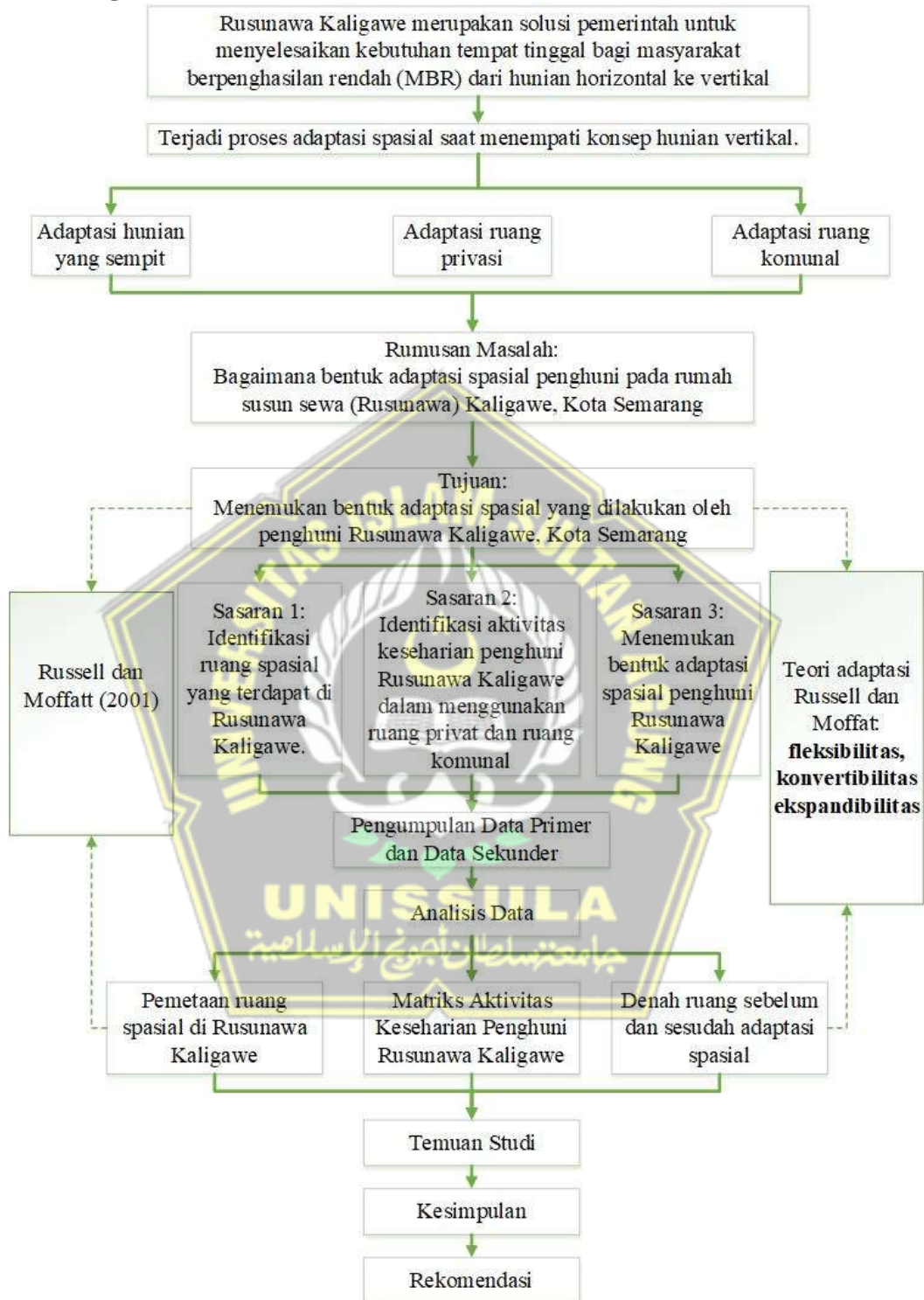
Keterangan:

✓ : Memiliki Kesamaan

X : Tidak Memiliki Kesamaan

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat disimpulkan posisi penelitian ini yaitu menemukan bentuk adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Kaligawe sesuai dengan rujukan teori yang digunakan yaitu teori adaptasi spasial oleh (Russell & Moffatt, 2001). Pada tabel kesamaan tema terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan yaitu dari segi tujuan, metode dan variabel penelitian yang dilakukan, sedangkan pada tabel kesamaan lokus hanya terdapat lokasi penelitian yang sama yaitu di Rusunawa Kaligawe, namun tujuan, metode dan variabel penelitian sama sekali tidak memiliki kesamaan. Sehingga penelitian ini merupakan tema baru yang mengambil lokasi di Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.3**  
**Diagram Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020*

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Metode dan Pendekatan**

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif-fenomenologi. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Kaligawe Semarang dalam menyesuaikan diri dengan keterbatasan ruang hunian yang ditempati dan lingkungan sosial pada bangunan vertikal rusunawa. Peneliti akan menggali informasi kepada narasumber terkait hal-hal yang bersifat umum ke khusus mengenai bentuk adaptasi spasial penghuni pada Rusunawa Kaligawe. Hasil dari pola adaptasi spasial penghuni tersebut akan dijabarkan menggunakan denah masing-masing hunian.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pemahaman adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni rusunawa Kaligawe dengan menerapkan pendekatan fenomenologi. Peneliti akan memaknai bentuk-bentuk adaptasi spasial yang dilakukan oleh informan melalui wawancara maupun observasi pada penggunaan ruang di dalam hunian.

### **1.8.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Rusunawa Kaligawe, yang beralamat di Kelurahan Kaligawe jalan Sawah Besar. XIII, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

### **1.8.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu fokus tema terkait adaptasi spasial penghuni rusunawa Kaligawe yang ditujukan kepada penghuni yang sebelumnya menempati hunian horizontal. Hal ini untuk melihat perbedaan kebiasaan hidup di hunian tapak dengan tinggal di rusunawa. Perbedaan pola hidup tersebut akan menunjukkan bentuk-bentuk adaptasi spasial yang dilakukan oleh penghuni rusunawa Kaligawe. Penelitian ini berdasarkan teori adaptasi spasial yang dikemukakan oleh (Russell & Moffatt, 2001). Aspek-aspek teori adaptasi spasial oleh Russell dan Moffat adalah **fleksibilitas, konvertibilitas dan ekspandibilitas.**

#### 1.8.4 Sumber Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian adalah subyek yang menjadi asal perolehan data yang akan digunakan saat penelitian (Arikunto, 2007). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penghuni Rusunawa Kaligawe yang terdiri dari 7 blok, yaitu blok A hingga blok G. Jenis luas hunian informan terbagi menjadi 2, yaitu tipe 21 m<sup>2</sup> yaitu blok A, B, C dan tipe 24 m<sup>2</sup> yaitu blok D, E, F, G. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu bertujuan untuk mencari informan sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber. Proses pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi akan terus dilakukan hingga informasi yang disampaikan informan mencapai titik jenuh. Jika tidak ada lagi informasi berbeda yang dapat ditemukan, maka proses pengumpulan data primer akan dihentikan.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang informasi mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu peta satelit kawasan Rusunawa Kaligawe, karakteristik sosial penghuni, biaya sewa hunian, persyaratan sewa dan tata tertib penghuni.

#### 1.8.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa langkah, yaitu diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Pemilihan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk menggali informasi kepada narasumber berkaitan dengan adaptasi spasial yang telah dilakukan. Pertanyaan wawancara terkait bentuk-bentuk adaptasi spasial tersebut akan ditanyakan oleh peneliti dari umum ke khusus/secara deduktif. Terdapat 3 konsep bentuk adaptasi spasial yang ditanyakan merujuk dari teori (Russell & Moffatt, 2001), yaitu dari segi fleksibilitas, konvertibilitas dan ekspandibilitas.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berikut bentuk wawancara semi-terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penghuni rusunawa Kaligawe yaitu menurut (Muhammad & Kabir, 2018):

- a) Peneliti akan melakukan wawancara kepada penghuni Rusunawa Kaligawe secara formal.
- b) Peneliti akan mengembangkan dan menggunakan 'panduan wawancara' sebagaimana yang terdapat di dalam *guideline* wawancara.
- c) Peneliti akan mengikuti panduan, tetapi mampu mengikuti jalur topik dalam percakapan yang mungkin menyimpang dari pemandu ketika masih dalam batas wajar.

Secara lebih ringkas yaitu informan dapat menjawab pertanyaan dengan santai dan dapat mengembangkan jawabannya mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu, berikut rencana wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti saat di lapangan:

- a) Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan panduan pertanyaan wawancara yang telah dibuat. (Ada di lampiran)
- b) Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan secara spontan terkait hal yang baru diketahui oleh peneliti, namun alur wawancara tetap sesuai dengan *guideline* yang telah dibuat sebelumnya.
- c) Peneliti membuat *guideline* penelitian berdasarkan aspek-aspek adaptasi spasial yang diutarakan oleh Russel dan Moffat.
- d) Selain itu, peneliti membuat sketsa perbedaan bentuk fisik ruangan saat sebelum penghuni melakukan perubahan dan saat setelah penghuni melakukan perubahan.
- e) Selanjutnya, peneliti juga akan bertanya terkait adaptasi ruang komunal yang dilakukan oleh penghuni rusunawa saat sebelum pindah ke rusunawa dan saat setelah pindah ke rusunawa Kaligawe.

Teknik pengolahan data wawancara menggunakan teknik analisis tematik (Boyatzis, 1998). Analisis tematik adalah suatu proses pengategorian informasi kualitatif yang dapat dianggap penghubung antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Richard E. Boyatzis membantu peneliti memahami analisis tematik, sebuah proses yang merupakan bagian dari banyak metode kualitatif dan memberikan pedoman yang jelas tentang mengembangkan teknik untuk menerapkannya pada penelitian sendiri. Transformasi informasi kualitatif menunjukkan bagaimana menentukan tema, langkah pertama dalam menganalisis informasi serta bagaimana mengembangkan kode. Tema tersebut dapat diidentifikasi dan melakukan penskalaan atau pengkodean. Pemilihan teknik analisis (Boyatzis, 1998) ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan bahasan dari hasil wawancara dengan informan secara terpola serta dengan mudah dapat menghubungkan dengan teori yang akan dianalisis.

Indikator penelitian yang digunakan pada teknik analisis tematik Boyatzis ini adalah fleksibilitas, konvertibilitas dan ekspandibilitas. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing indikator yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas, adalah penghuni melakukan perubahan berupa pergeseran kecil dalam perencanaan ruang, misalnya mengatur posisi perabot
- b. Konvertibilitas, adalah penghuni melakukan perubahan penggunaan atau fungsi ruang
- c. Ekspandibilitas, adalah penghuni melakukan penambahan jumlah sekat di dalam ruang.

**Teknik pengolahan data Boyatzis (1998) memiliki tahapan sebagai berikut:**

- a) Mencatat semua data yang diperoleh dari informan secara terstruktur dan sistematis
- b) Menentukan kode yaitu dengan menggunakan kode warna. Keterangan kode warna dapat dilihat pada tabel berikut.
- c) Memasukkan kode dalam tema-tema yang sesuai
- d) Mencocokkan data hasil wawancara dengan tema dan kode warna

- e) Melakukan evaluasi hasil analisis
- f) Menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan

**Tabel I.5 Pemberian Kode pada Indikator Adaptasi Spasial**

Parameter	Definisi	Rincian Paramater
Fleksibilitas <b>HIAU</b>	Penghuni melakukan perubahan berupa pergeseran kecil dalam perencanaan ruang, misalnya mengatur posisi perabot	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perubahan pada fisik ruang yang tidak permanen</li> <li>2. Penghuni melakukan perubahan pada pengaturan perabot</li> <li>3. Penghuni melakukan penyesuaian ukuran perabot</li> <li>4. Penghuni memiliki inovasi dalam bentuk jenis perabot</li> <li>5. Penghuni membuat tempat penyimpanan tambahan berupa rak yang dipasang di dinding</li> </ol>
Kovertibilitas <b>KUNING</b>	Penghuni melakukan perubahan penggunaan atau fungsi ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah fungsi ruang di dalam hunian</li> <li>2. Melakukan penambahan fungsi ruang di ruang komunal</li> <li>3. Melakukan berbagai aktivitas dalam satu ruangan</li> </ol>
Ekspandibilitas <b>BIRU</b>	Penghuni melakukan penambahan jumlah sekat di dalam ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah jumlah ruang dari yang sudah tersedia dari awal</li> <li>2. Terdapat penambahan elemen pada hunian seperti sekat ruangan</li> </ol>

Sumber: Russel dan Moffat (2001)

#### b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan memanfaatkan kemampuan alat indera yang dimiliki oleh manusia. Observasi yang dilakukan terdiri dari 2 jenis yaitu, yang pertama untuk mengamati bentuk aktivitas informan terhadap ruang privat dan ruang komunal yang ada dan yang ke-dua yaitu untuk mengamati ruang yang terdapat di lingkungan Rusunawa Kaligawe. Peneliti menggunakan semua indera untuk memeriksa bentuk penerapan adaptasi spasial yang dialami oleh informan. Proses observasi tersebut dilengkapi dengan proses dokumentasi berupa foto bentuk adaptasi spasial secara fisik yang dapat langsung terlihat oleh peneliti.

Hasil obervasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas keseharian penghuni (informan) dalam menggunakan ruang privat dan ruang komunal, selanjutnya yaitu mengidentifikasi ruang dan yang ke-tiga untuk menemukan bentuk adaptasi spasial penghuni (informan) terhadap ruang privat dan ruang komunal yang terdapat di rusunawa Kaligawe. Adaptasi spasial terhadap ruang privat (hunian) informan dapat dilihat dengan perubahan bentuk ruangan dari bentuk awal dan setelah diisi dengan perabot rumah tangga.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa foto-foto segala bentuk perubahan fisik atau fungsi ruang yang dilakukan oleh penghuni rusunawa dalam proses menerapkan adaptasi spasial sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dokumentasi tersebut digunakan sebagai penunjang untuk menjelaskan bentuk adaptasi spasial yang telah diterapkan oleh informan. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto ruang privat dan ruang komunal yang terdapat di dalam Rusunawa Kaligawe

### **1.8.6 Teknik Analisis Data**

Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi 3 teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Pemetaan Ruang, teknik analisis tersebut digunakan untuk memetakan ruang-ruang yang terdapat di Rusunawa Kaligawe. Bentuk pemetaan ruang tersebut ditampilkan dalam bentuk denah bangunan Rusunawa Kaligawe sesuai dengan tingkatan lantai hunian.
- b. Matriks analisis aktivitas keseharian penghuni, teknik analisis tersebut digunakan untuk menelaah perilaku penghuni dalam hal aktivitas keseharian menggunakan matriks/tabel yang dilakukan terhadap informan yang dijadikan subjek penelitian. Analisis perilaku dilakukan terhadap seluruh anggota keluarga informan yang terdiri dari 2 ruang, yaitu ruang privat dan ruang komunal. Hasil analisis aktivitas keseharian penghuni Rusunawa Kaligawe terhadap ruang yang ada tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram.
- c. Perbandingan denah ruang sebelum dan sesudah dilakukan perubahan. Perbandingan ruang tersebut dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk adaptasi spasial penghuni terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

### **1.8.7 Validitas dan Reliabilitas**

Menurut (Guba & Lincoln, 1989) dalam menguji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif terdapat 4 jenis teknik pengujian yaitu, kredibilitas,



transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Berdasarkan 4 teknik tersebut, peneliti menggunakan jenis kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah proses verifikasi yang meningkatkan validitas dengan memasukkan beberapa sudut pandang dan metode. Menurut (Wiersma, 1986), triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu, pengecekan berdasarkan sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dengan melakukan pengujian teknik pengumpulan data tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid.

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Sistematika penulisan laporan proposal adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wiayah makro dan mikro, ruang lingkup keilmuan, dan ruang lingkup materi/objek studi, kerangka pikir, metodologi penelitian yang diunakan serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI ADAPTASI SPASIAL PENGHUNI RUSUNAWA**

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai konsep adaptasi spasial, teori mengenai rumah susun dan teori adaptasi spasial penghuni rumah susun.

#### **BAB III : KONDISI EKSISTING RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA (RUSUNAWA) KALIGawe DI KOTA SEMARANG**

Bab III berisi tentang konteks wilayah studi, karakteristik fisik wilayah, karakteristik penggunaan lahan, karakteristik demografi, karakteristik kegiatan ekonomi, karakteristik infrastruktur dan fasilitas, dan kondisi/profil aspek lain.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisis tentang hasil penelitian yang menjelaskan deskripsi informan, latar belakang informan, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu menjelaskan hasil pembahasan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

